

HUBUNGAN MINAT DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA PADA KELAS VIII DI SMP N 1 PARIANGAN

Irma Yanti¹, Ridwal Trisoni², Najmiatul Fajar¹

¹*Jurusan Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Batusangkar*

²*Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Batusangkar
Jl. Sudirman No.137 Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar
Email:irmayanti199501@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui hubungan antara minat dan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa pada kelas VIII di SMP N 1 Pariangan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional (studi hubungan). Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 50 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumen berupa nilai mentah ulangan semester terakhir mata pelajaran IPA. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi *product moment* dan korelasi ganda.

Secara umum, hasil data kuantitatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dengan hasil belajar IPA siswa dengan kriteria sedang, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA siswa dengan kriteria tinggi dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan kemandirian belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA siswa di SMP N 1 Pariangan dengan kriteria sedang.

Kata Kunci: minat, kemandirian belajar, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pentingnya suatu pendidikan telah menjadi perhatian yang bersifat internasional. Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu bangsa dan negara, karena tanpa didukung oleh pendidikan tidak mungkin pembangunan suatu bangsa dan negara dapat berkembang dengan baik. Setiap negara di dunia saling berlomba-lomba untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang berilmu dan berwawasan yang luas.

Kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin pesat menuntut kemajuan di bidang pendidikan. Pendidikan pada intinya adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala tantangan dan permasalahan dalam kehidupan dengan sikap yang terbuka

dan kreatif dalam menyelesaikan tantangan tersebut.

Menurut Undang-Undang Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensial dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Sisdiknas, 2008, p.10).

Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan nilai-nilai atau melatih keterampilan. Namun, pendidikan berfungsi mengembangkan secara potensial dan aktual apa yang telah dimiliki peserta didik. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang menjadi wadah atau tempat bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses

pembelajaran. Pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Proses pembelajaran tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan. Apalagi dalam rangka pelaksanaan pendidikan formal, guru menjadi pihak yang sangat vital, sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Agar tercapainya tujuan pendidikan dengan baik, maka dilakukan berbagai hal yang dapat menunjang proses pembelajaran, di antaranya menyusun kurikulum di setiap jenjang pendidikan, yang berisikan bahan dan materi ajar yang akan di sampaikan kepada peserta didik, salah satunya adalah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pembelajaran IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi teori-teori IPA untuk melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan. Secara umum IPA terdiri dari tiga bidang ilmu dasar yaitu, fisika, biologi dan kimia. Biologi bukan hanya merupakan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, dan prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses menemukan atau menjadi wadah bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam di sekitarnya. Biologi merupakan salah satu bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang memiliki peranan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

Melalui pembelajaran IPA, siswa mampu mendapatkan pengalaman secara langsung, sehingga memudahkan siswa dalam menerima dan mengaitkan antara konsep dengan fakta yang telah dipelajarinya. Dalam pembelajaran IPA terpadu juga terdapat pelaksanaan pratikum, dengan pelaksanaan pratikum tersebut akan dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep. Seorang guru harus mampu membimbing peserta didik untuk lebih giat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Ketika seorang guru mampu menciptakan suasana pembelajaran menjadi nyaman, maka peserta didik akan lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Mendapatkan hasil belajar yang baik dan berkualitas dalam pendidikan sangat di tentukan

dari sukses atau tidaknya kegiatan belajar. Keberhasilan suatu pembelajaran akan terlihat pada hasil belajar, karena hasil belajar merupakan puncak dari proses pembelajaran. Dengan hasil belajar akan terlihat bagaimana proses pembelajaran yang telah berlangsung. Hasil belajar yang baik akan lebih terlihat jika siswa lebih semangat dalam belajar dan menyenangkan pembelajaran tersebut, namun pada pembelajaran IPA siswa cenderung bosan dalam mengikuti pembelajaran dan menyebabkan siswa menjadi jenuh karena dalam pembelajaran banyak terdapat materi yang bersifat hafalan dan hitung-hitungan. Selain itu terdapat juga berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi faktor fisiologis (fisik) dan faktor psikologis (jiwa). Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang meliputi faktor lingkungan sosial, faktor lingkungan non-sosial, dan faktor pendekatan belajar (Syah, 2004, p.145). Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, yaitu dapat berupa Minat dan Kemandirian belajar seseorang.

Menurut Shaleh (2004, p.263) minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Berdasarkan definisi di atas dapat diartikan bahwasanya minat yang ada di dalam setiap diri individu merupakan rasa ketertarikan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan.

Minat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar, jika seseorang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan berhasil dengan baik. Pembelajaran IPA khususnya pada materi Biologi, yang merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya mengandung berbagai istilah-istilah latin serta materi yang begitu kompleks sehingga membuat siswa sulit untuk memahami materinya. Dengan hal itulah terjadinya penurunan kualitas minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hal tersebut penulis temukan di lapangan, bahwasanya kualitas minat belajar yang dimiliki peserta didik masih rendah. Rendahnya minat belajar peserta didik terlihat ketika pembelajaran IPA materi Biologi. Peserta didik tidak terlalu semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, dikarenakan merasa kesulitan dalam memahami bahasa latin dalam materi Biologi. Selain itu, dalam pembelajaran materi IPA juga terdapat konsep yang bersifat hitung-hitungan, sehingga makin menurunnya minat peserta didik. Rendahnya minat peserta didik juga terlihat ketika diberikan pekerjaan rumah oleh guru, hanya beberapa orang saja yang membuat dirumah, selebihnya mengerjakan tugas di sekolah pada pagi harinya bahkan ada yang tidak membuat tugas sama sekali.

Menurut Astuti (2015, p.69) belajar dikatakan berhasil jika dapat menumbuhkan sikap, tingkah laku dan cara berfikir dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Seorang peserta didik akan berhasil dalam pelajarannya apabila dalam diri peserta didik itu ada keinginan untuk belajar. Minat akan terbentuk jika ada usaha dari dalam dirinya dan juga ada dorongan dari luar baik dari guru, keluarga maupun lingkungannya.

Pemberian strategi maupun metode yang telah diberikan oleh guru di kelas tidak selamanya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik. Oleh karena itu selain sikap dan gaya belajar sebagai penunjang pembelajaran, kemandirian belajar peserta didik juga dituntut agar mampu memahami dan menguasai pelajaran. Rendahnya kualitas belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Namun kenyataannya tidak semua peserta didik yang mendapat prestasi belajar yang tinggi dan masih banyak peserta didik yang mendapat hasil belajar yang rendah. Rendahnya prestasi belajar peserta didik tersebut diantaranya dipengaruhi oleh kemandirian belajar di sekolah. Keberhasilan belajar tidak hanya mengandalkan kegiatan tatap muka dan tugas terstruktur yang diberikan oleh guru, akan tetapi terletak pada kemandirian belajar seorang peserta didik.

Desmita (2012, p.185) menyatakan bahwa kemandirian adalah usaha untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan,

dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan. Selain itu kemandirian juga dapat diartikan sebagai suatu sikap otonomi peserta didik secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang. Oleh karena itu dengan adanya kemandirian peserta didik akan lebih bertanggung jawab dengan dirinya sendiri. Kemandirian seseorang diperoleh melalui proses perkembangan.

Dalam kemandirian belajar, siswa tidak hanya mendapatkan ilmu dari guru saja. Tetapi siswa dituntut untuk mampu menggali informasi tentang materi pelajaran dari sumber lain seperti internet. Selain itu, siswa mampu melakukan aktivitas belajar tanpa pengaruh dari orang lain atau teman. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwasanya kemandirian merupakan suatu proses dimana seorang individu mampu merancang apa yang akan dilakukannya dan bagaimana cara melakukannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Individu yang mandiri berarti adalah individu yang melakukan kegiatannya tanpa menunggu inisiatif atau perintah dari orang lain.

Fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan seperti yang penulis temukan dilapangan adalah peserta didik kurang mandiri dalam belajar. Hal ini ditandai dengan pemberian tugas rumah. Masih banyak terdapat siswa yang mengerjakan tugas di sekolah dengan melihat tugas temannya yang telah selesai. Pada saat guru memberikan waktu untuk meringkas dan mencatat materi masih banyak siswa yang tidak mengerjakan, mereka lebih memilih untuk meminjam buku catatan temannya yang sudah selesai, bahkan ringkasan materi tersebut diringkas kembali. Kemandirian siswa dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu dikembangkan. Sehingga tercapainya pembelajaran dengan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 16 oktober 2016 dengan guru IPA SMP N 1 Pariangan, bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki nilai ulangan harian yang berada di bawah KKM. Guru IPA meyakini bahwasanya pelajaran IPA merupakan pembelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik, hal ini terbukti bahwasanya

peserta didik yang mampu mencapai batas KKM adalah yang berada pada peringkat lima besar saja.

Pembelajaran IPA akan lebih menarik dan disenangi oleh siswa apabila mereka mampu memahami konsep dengan baik, serta mampu mengaitkan teori dengan realitanya. Cara pembelajaran paling sederhana untuk menarik perhatian siswa misalnya dengan membawa siswa belajar langsung kelingkungan sekitar dan memberikan penguatan materi dengan membawa siswa kedalam labor untuk melakukan praktikum. Pada hakikatnya materi yang dipelajari dalam pembelajaran IPA adalah benda yang hidup yang berada disekitar lingkungan kehidupan manusia. Sehingga dengan metode belajar yang demikian dapat menarik minat serta meningkatkan kemandirian siswa untuk mempelajari dan memahami materi pembelajaran IPA. Dari uraian di atas peneliti melakukan penelitian tentang Hubungan Minat dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pariangan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA siswa di SMP N 1 Pariangan. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa di SMP N 1 Pariangan. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA siswa di SMP N 1 Parianga.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA siswa di SMP N 1 Pariangan. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif yang signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa di SMP N 1 Pariangan. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif yang signifikan antara minat belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA siswa di SMP N 1 Pariangan.

a. Bagi Peserta Didik:

Untuk mengetahui seberapa besar minatnya dalam mengikuti proses pembelajaran serta siswa mengetahui bagaimana kemandirian siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga siswa mengetahui kedua aspek

tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru:

Sebagai tambahan pengetahuan dan informasi bagi guru terhadap pentingnya menanamkan dalam diri siswa bahwa belajar IPA itu penting untuk menghadapi kehidupan serta guru bisa merancang pembelajaran dengan menarik agar dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar IPA. Guru dapat menumbuhkan minat siswa dengan menggunakan metode yang menarik sehingga dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam mengikuti pembelajaran.

c. Bagi Peneliti:

Sebagai pengetahuan dan wawasan bagi peneliti karena peneliti merupakan calon guru agar dapat mengetahui bahwa antara minat serta kemandirian belajartersebut sangat mempengaruhi hasil belajar IPA siswa SMP N 1 Pariangan.

d. Bagi Rekan-rekan Mahasiswa:

Sebagai masukan atau sumbangan pemikiran bagi mahasiswa biologi yang ingin membahas penelitian ini lebih lanjut.

TINJAUAN PUSTAKA

Minat Belajar

Pengertian minat menurut bahasa (Etimologi) adalah usaha dan kemauan untuk mempelajari (*Learning*) dan mencari sesuatu. Secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Minat merupakan tenaga penggerak yang dipercaya ampuh dalam proses belajar. Oleh sebab itu, sudah semestinya pengajaran memberi peluang yang lebih besar bagi perkembangan minat seorang peserta didik. Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka dan tidak suka, tertarik atau tidak tertarik. Minat belajar adalah perasaan senang, suka dan perhatian terhadap usaha untuk mendapat ilmu pengetahuan. Dalam kegiatan belajar, siswa di sekolah mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan diusahakan agar semua siswa mendapatkan nilai yang bagus yang tentunya dapat dicapai dengan memiliki minat belajar yang tinggi (Astuti, 2015, p.71).

Menurut Shaleh (2004, p.263) minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak

terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Timbulnya minat karena adanya ketertarikan dari luar maupun dari dalam diri sendiri. Disebabkan beberapa hal, yaitu karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta adanya keinginan hidup senang dan bahagia. Memusatkan perhatian, adanya tujuan maupun keinginan terhadap suatu objek dilakukan dengan perasaan senang.

Minat timbul karena adanya kemauan, adanya minat terhadap suatu objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diamati. Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan minat adalah adanya ketertarikan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu dan disertai perasaan senang, bahagia, tertarik, dan memusatkan perhatian terhadap suatu objek yang dipilih disebabkan adanya keinginan yang kuat dari dalam diri maupun dari luar. Siswa yang memiliki minat dalam belajar akan selalu memusatkan perhatian dan keinginan untuk memperoleh suatu ilmu. Belajar merupakan proses yang penting terjadi dalam kehidupan seseorang sepanjang hayat.

Menurut Slameto (dalam Lestari, 2012, p.117) belajar adalah suatu proses untuk memperoleh minat dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Belajar adalah upaya memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap-sikap. Upaya yang dilakukan oleh seseorang yang belajar untuk memperoleh berbagai kebiasaan, ilmu dan sikap di atas dilakukan dengan cara-cara tertentu, sehingga hambatan yang ditemukan dalam proses belajar dapat diatasi, sehingga akan menimbulkan suatu perubahan dalam dirinya dalam mereaksi terhadap situasi belajar yang dialaminya. Bila situasi belajar itu sesuai dengan harapan yang bersangkutan, maka terjadi sedikit banyak perubahan dalam dirinya baik dalam perilaku, tingkah laku maupun psikomotornya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa belajar merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan seseorang

berdasarkan pengalaman yang terjadi baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dari proses belajar seseorang akan mengalami perubahan di dalam dirinya. Belajar kemungkinan besar individu akan mendapatkan suatu pengetahuan baru dari apa yang dipelajari. Manfaat belajar ini sangat membantu individu untuk lebih maju dan berkembang. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka siswa harus menumbuhkan minat yang tinggi karena sebagian dari hasil belajar juga ditentukan oleh minat belajar yang ada dalam diri setiap siswa.

Kemandirian Belajar

Erikson (dalam Desmita, 2012, p.185) menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Kemandirian peserta didik menjadi faktor yang berkaitan dengan minat. peserta didik yang mempunyai kemandirian dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Konsep kemandirian bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar, mulai keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri.

Kemandirian juga dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tingkah laku. Dengan adanya perubahan tingkah laku maka peserta didik juga memiliki peningkatan dalam berfikir, menganggap bahwa dalam belajar harus bisa mandiri tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain dan juga tidak menggantungkan belajar dari guru saja, tapi belajar juga bisa dari media cetak, elektronik, alam, atau yang lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri yang tumbuh dan berkembang karena disiplin dan komitmen sehingga dapat menentukan diri sendiri yang dinyatakan dalam tindakan dan perilaku yang dapat dinilai.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar (Sanjaya, 2008, p.27). Siswa dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila telah terdapat perubahan pada dirinya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik diperlukan proses belajar yang efektif..

Hasil belajar adalah prestasi yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diukur melalui hasil tes yang diberikan oleh guru yang berbentuk angka atau huruf. Hasil belajar dipengaruhi oleh sikap seseorang, perubahan sikap seseorang akan mempengaruhi hasil belajar secara dratis. Hasil belajar biologi merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan seorang siswa untuk menguasai suatu materi pelajaran biologi. Menurut Sudjana (2005, p.5) hasil belajar siswa adalah komponen-komponen yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik korelasional, yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (minat belajar dan kemandirian belajar), variabel terikat dari penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa.

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah penulis kemukakan di atas, jenis penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini termasuk kedalam penelitian korelasional (studi hubungan) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mencari hubungan antara dua hal, dua variabel atau lebih (Sudijono, 2010, p.179).

Dengan menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional, akan memberikan suatu gambaran hubungan antara variabel bebas (minat belajar dan kemandirian belajar), yang ditandai dengan simbol X (X1 dan X2) dengan variabel terikat (hasil belajar) yang ditandai dengan simbol Y. Selain itu akan menghasilkan data yang representatif sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Data Secara Deskriptif

Berdasarkan data hasil skor angket minat belajar siswa terhadap proses pembelajaran IPA diperoleh skor tertinggi 117, skor terendah 74 dan rata-rata 93, sehingga dapat diperoleh rentang (jangkauan) data sebesar 44 dan nilai interval sebesar 9. Untuk perhitungan statistik tabel distribusi frekuensi (Sudijono, 2010, p.49).

Tabel 4.1 Daftar Distribusi Frekuensi Minat

No	Kriteria	Interval	Fi	Persentase
1	Sangat tinggi	110-118	5	10%
2	Tinggi	101-109	12	24%
3	Sedang	92-100	13	26%
4	Rendah	83-91	10	20%
5	Sangat rendah	74-82	10	20%
Total			50	100
Rata-rata			93	

Berdasarkan **tabel 4.1** dapat terlihat bahwa 20% siswa memiliki minat sangat rendah, 20% memiliki minat rendah, 26% memiliki minat sedang, 24% memiliki minat

tinggi dan 10% memiliki minat sangat tinggi, dengan rata-rata keseluruhannya adalah 93. menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas

VIII SMP N 1 Pariangan terhadap pembelajaran IPA pada umumnya berada pada kategori sedang.

Tabel 4.2 Daftar Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

No	Kriteria	Interval	Fi	Persentase
1	Sangat tinggi	108-114	4	8%
2	Tinggi	101-107	14	28%
3	Sedang	94-100	8	16%
4	Rendah	87-93	11	22%
5	Sangat rendah	80-86	13	26%
Total			50	100
Rata-rata			94,22	

Berdasarkan tabel 4.2 dapat terlihat bahwa 26% siswa memiliki kemandirian belajar sangat rendah, 22% memiliki kemandirian belajar rendah, 16% memiliki kemandirian

belajar sedang, 28% memiliki kemandirian belajar tinggi dan 8% memiliki kemandirian belajar sangat tinggi, dengan rata-rata keseluruhannya 94,22.

Tabel 4.3 Daftar Distribusi Frekuensi hasil belajar

No	Kriteria	Interval	Fi	Persentase
1	Sangat tinggi	77-87	3	6%
2	Tinggi	66-76	7	14%
3	Sedang	55-65	16	32%
4	Rendah	44-54	15	30%
5	Sangat rendah	33-43	9	18%
Total			50	100
Rata-rata			55,32	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat terlihat bahwa 18% siswa memiliki hasil belajar sangat rendah, 30% memperoleh hasil belajar rendah, 32% memiliki hasil belajar sedang, 14% memiliki hasil belajar tinggi dan 6% memiliki hasil belajar sangat tinggi.

a. Hasil Analisis Data Secara Statistik

Secara statistik, Sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji prayarat analisis yaitu uji normalitas data. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan perhitungan uji normalitas terdapat bahwa *Nilai Kritik L Untuk Uji Lilliefors* untuk $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa 50 orang

diperoleh $L_{tabel} = 0.886$ Karena $L_0 < L_{tabel}(0,7423 < 0.886)$, maka dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis, dilakukan uji hipotesis yakni: uji korelasi *product moment* didapatkan (1) Selanjutnya untuk menentukan r_{tabel} dan signifikansi di uji dengan menggunakan rumus derajat bebas (db) pada taraf signifikan 5%. Dengan menggunakan derajat bebas (db) = 48 diperoleh $r_{tabel} = 0,284$, jika $r_{hitung} (0,748) \geq r_{tabel} (0,284)$ pada taraf signifikan 5% maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya H_a menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dengan hasil belajar IPA siswa pada kelas VIII di SMP N 1 Pariangan. (2)

Selanjutnya untuk menentukan r_{tabel} dan signifikansi di uji dengan menggunakan rumus derajat bebas (db) pada taraf signifikan 5%. Dengan menggunakan derajat bebas (db) = 48 diperoleh $r_{tabel} = 0,284$, jika $r_{hitung} (0,783) > r_{tabel} (0,284)$ pada taraf signifikan 5% maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya H_a menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA siswa pada kelas VIII di SMP N 1 Pariangan.

Hasil uji korelasi ganda didapatkan berdasarkan perhitungan korelasi ganda antara minat dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA siswa diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,791. Setelah diinterpretasikan pada koefisien korelasi diperoleh bahwa antara minat dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA terdapat korelasi dengan kategori kuat.

PEMBAHASAN

Menurut Slameto (2013) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat akan timbul apabila mendapat rangsangan dari luar. Sehingga kecendrungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila terlibat aktif di dalamnya. Sedangkan perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

Menurut Shaleh (2004, p.268) dalam melakukan segala kegiatan individu akan sangat dipengaruhi oleh minatnya terhadap kegiatan tersebut, dengan adanya minat yang cukup besar akan mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatiannya, hal tersebut akan meningkatkan pula seluruh fungsi jiwanya untuk dipusatkan pada kegiatan yang sedang dilakukannya. Demikian pula halnya dengan kegiatan belajar, maka siswa akan merasa bahwa belajar merupakan yang sangat penting atau berarti bagi dirinya, sehingga siswa memusatkan perhatiannya dalam belajar, dan menunjukkan bahwa minat belajar mempunyai pengaruh atau aktivitas yang dapat menjaga minat belajarnya.

Hal ini berarti apabila minat siswa dalam belajar itu tinggi maka akan berpengaruh pula

terhadap hasil belajarnya, yaitu dengan minat belajar siswa yang tinggi maka hasil belajar siswa juga akan tinggi.

Menurut Astuti (2015, p.71) minat merupakan tenaga penggerak yang dipercaya ampuh dalam proses belajar. Oleh sebab itu, sudah semestinya pengajaran memberi peluang yang lebih besar bagi perkembangan minat seorang peserta didik. Minat sangat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka dan tidak suka, tertarik atau tidak tertarik.

Minat belajar adalah perasaan senang, suka dan perhatian terhadap usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Tidak hanya perasaan senang yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, keterlibatan, ketertarikan dan perhatian siswa juga mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Minat belajar dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan kondisi mental. Lebih lanjut dapat dijelaskan, siswa yang kondisi kesehatannya mengalami gangguan tidak akan memiliki keinginan untuk belajar, karena seluruh potensi tubuhnya digunakan untuk menahan rasa sakit yang diderita. Perasaan benci atau sakit hati akan atau kecewa terhadap guru akan menghambat minat belajar siswa. Tidak jarang siswa enggan belajar hanya karena siswa tidak menyukai perilaku dan cara mengajar gurunya (Lestari, tt, p.120).

Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan cenderung tekun, ulet, semangat dalam belajar, pantang menyerah dan senang menghadapi tantangan. Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah umumnya akan malas belajar, cenderung menghindari dari tugas yang diberikan guru, senang jika guru tidak hadir, dan tidak ada upaya untuk belajar mandiri. Jahja (2011, p.63) menambahkan bahwasanya semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan maka akan semakin kuat minat tersebut. Namun, sebaliknya minat akan menjadi pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Apabila seorang pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, maka dengan suasana belajar

tersebut dapat menimbulkan minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sehingga dengan adanya minat belajar yang baik maka akan tercapainya hasil belajar yang baik pula. Karena semakin tinggi minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik maka semakin baik pula hasil belajar peserta didik tersebut.

Kemandirian belajar berperan dalam peningkatan prestasi belajar. Sehingga perlu dikembangkan kemandirian belajar siswa agar lebih maksimal. Dengan adanya kemandirian belajar siswa yang baik maka akan memperoleh hasil belajar yang baik dan begitu juga sebaliknya.

Namun hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemandirian saja, melainkan adanya faktor-faktor luar diri siswa yang juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Diantaranya faktor psikologis dan lingkungan sekolah. Jika psikologis seorang siswa itu baik, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Seperti siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik maka akan memperoleh hasil belajar yang baik dan begitu juga sebaliknya. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu lingkungan siswa itu sendiri. Lingkungan belajar siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Apabila proses belajar siswa didukung dengan lingkungan yang baik, maka akan berdampak baik terhadap hasil belajar siswa. Namun sebaliknya apabila lingkungan kurang mendukung terhadap proses belajar siswa, maka akan sulit tercapainya hasil belajar seperti yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terlihat bahwa sebahagian besar hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut rendah. Setelah dilihat hubungan antara kemandirian dengan hasil belajar diperoleh hubungan korelasi yang positif dan signifikan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya pada saat pengisian angket kemungkinan besar siswa memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan yang dialaminya. Sebagian besar pada saat pengisian angket siswa terlihat berdiskusi dengan teman sebangkunya.

Minat dan kemandirian belajar siswa merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil data perhitungan antara minat dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA siswa pada kelas VIII di SMP N 1 Pariangan terdapat korelasi yang positif sebesar 0.942 antara minat dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA siswa.

Menurut Ahmadi (dalam Siagian, tt, p.125) menyatakan bahwa prestasi yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun faktor dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat kita ketahui bahwa minat dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Apabila siswa yang memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik misalnya seperti (hadir ketika jam pelajaran berlangsung, memfokuskan diri dalam mengikuti pembelajaran dan bentuk minat belajar yang lainnya). Apabila minat belajar yang baik diiringi dengan kemandirian dalam belajar yang baik misalnya seperti (mengerjakan tugas tanpa mencontek dan mampu memecahkan masalah dalam belajar) maka akan tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan apa yang dikehendaki.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar, dengan menggunakan db 48 maka diperoleh $r_{tabel} = 0.284$, jika $r_{hitung} (0.748) \geq r_{tabel} (0.284)$ pada taraf signifikan 5% maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya H_a menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA siswa pada kelas VIII di SMP N 1 Pariangan, dengan kategori yang kuat.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar, dengan menggunakan r_{hitung} (0,783) pada taraf signifikan 5% maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya H_a menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian dengan hasil belajar IPA siswa pada kelas VIII di SMP N 1 Pariangan, dengan kategori kuat.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara minat dan kemandirian belajar dengan hasil belajar, dengan perhitungan F_{hitung} (105,53) > F_{tabel} (89,3) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dinyatakan bahwa korelasi ganda tersebut signifikan. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA siswa pada kelas VIII di SMP N 1 Pariangan, dengan kategori kuat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Siswa hendaknya mengetahui bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik harus disertai dengan meningkatkan minat dan kemandirian belajar serta faktor internal lainnya agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan sesuai dengan apa yang dikehendaki.
- b. Guru IPA/ pendidik hendaknya lebih memperhatikan segi psikologi dan fisiologi siswa dalam hal ini terutama minat dan kemandirian belajar siswa seiring dengan pemberian materi pelajaran, sehingga memudahkan guru untuk menyikapi siswa tersebut dalam belajar.
- c. Orang tua hendaknya lebih peka terhadap psikologis anak, karena psikologi setiap anak berbeda. Orang tua juga jangan terlalu memberikan target yang terlalu tinggi untuk anak, terlalu memberikan kebebasan waktu bermain untuk anak sehingga lupa waktu untuk belajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Siwi Puji. 2015. Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Formatif* Vol.5(1): 68-75.
- Baharuddin. 2007. *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fitriana, Sitti. 2015. Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP. *Journal of EST* Vol.1(2): 86-101.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Lestari, Indah. 2012. Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* Vol.3(2): 115-125.
- Ningsih, Rita. 2016. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* Vol.6(1): 73-84.
- Noor Syam, Muhammad. 1999. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Malang: FIP IKIP Malang.
- Nurlia, dkk. 2017. Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi* Vol.6.(2): 321-328.
- Prasetyo, Yudi. 2013. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 2013 Vol.01.(01): 175-176.

- Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Puspaningrum, Ika Ratna. 2015. Kontribusi Kemampuan Awal, Minat dan Kemandirian Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Persamaan Differensial. *Jurnal Prosedding Seminar Nasional Pendidikan Matematika UMS* : 12-22.
- Riduwan. 2010. *Pengantar Statistik Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rijal, Syamsu. 2015. Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal BIOEDUKATIKA* Vol.3(2): 15-20.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Shaleh, Abdur Rahman, Muhibb Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Siagian, Roida Eva Flora. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* Vol.2(2): 122-131.
- Sirait, Erlando Doni. 2016. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, Vol.6(1): 35-43.
- SISDIKNAS. 2008. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistilk Penididikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet
- Sundayana , Rostina. 2016. Kaitan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Jurnal Mosharafa* Vol.8(1): 31-40.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tahar, Irzan. 2006. *Hubungan Kemandirian Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Jarak Jauh*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.